

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KARISMATIK DI PONDOK
PESANTREN NURUL UMMAH KOTA GEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Rudi Firmansah

NIM 20102040052

Dosen Pembimbing:

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197010262005011005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-384/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KARISMATIK DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTA GEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RUDI FIRMANSAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102040052
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f6e926c2fa



Penguji I
Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f6e21f613f



Penguji II
Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65f6e1b0a732f



Yogyakarta, 05 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f1207a4ad27

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama : Rudi Firmansah

NIM : 2010204052

Judul Skripsi : Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta

Telah dapat dimasukkan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Manajemen Dakwah. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi segera dimunaqsyahkan.

Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketua Jurusan

Yogyakarta, 20 Februari 2024


M. Thoriq Nuymadiansyah, M.Si

NIP. 196902272003121001

Pembimbing


Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19701026200501005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi Firmansah
NIM : 20102040052
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Yang menyatakan

Rudi Firmansah
20102040052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Hirabbil A'lamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta” dengan lancar. Sholawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang Insya Allah kelak kita mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini disusun sebagai syarat tugas akhir guna memperoleh gelar strata satu pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta diharapkan dapat bermanfaat bagi tempat penelitian dan khususnya bagi akademisi program studi Manajemen Dakwah. Peneliti tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya serta nasihat dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Dr. Hikmah Endraswati, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian selama menempuh pendidikan, serta Bapak dan Ibu dosen Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kh. Ahmad Zabidi Marzuqi, Lc. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta yang memberikan ilmu dan informasi yang dibutuhkan dan semua informan terkait serta keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.
7. K. Ahmad Faizin, selaku guru yang selalu memberikan ilmu dan memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
8. Bapak, ibu dan adik tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan dalam segala hal kepada peneliti.
9. Kristina Dewi dan keluarga tercinta yang menjadi *support system* dan memberikan doa kepada peneliti.
10. Santri-santri pondok pesantren Thoriqul Jannah yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi tempat bertukar pikiran selama menempuh pendidikan.
12. Teman-teman P3h (Pendamping Proses Produk Halal) yang menjadi tempat berbagi banyak pelajaran dan pengalaman.

13. Serta seluruh pihak yang telah mendo'akan dan memberikan dukungannya.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Peneliti hanya dapat mendo'akan semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal jariyah. Amin.

Selesainya skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun. Karena dengan adanya masukan dan kritik itulah peneliti dapat memperbaiki skripsi ini agar lebih baik lagi. Peneliti meminta maaf kepada semua pihak atas segala kekhilafan dan kesalahan yang telah peneliti perbuat, baik sengaja maupun tidak sengaja. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Peneliti

Rudi Firmansah

20102040052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rudi Firmansah (20102040052). “Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepemimpinan pengasuh menjadi salah satu komponen dalam menunjang perkembangan dan kesuksesan sebuah organisasi terutama lembaga pendidikan, seperti Pondok Pesantren Nurul Ummah. Kesuksesan pesantren ini diantaranya menjadi pesantren terbesar di Kota Yogyakarta bahkan ada alumni yang menjadi rektor di IAIN Kudus yakni Prof. Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc, M.Si. Selain itu, pesantren ini bisa disebut sebagai pesantren wirausaha karena memiliki usaha *santrimart dan laundry* yang dikelola oleh para santri dan tentunya terdapat peran kepemimpinan di dalamnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan 3 alur yakni kondensasi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan 4 cara yakni uji *credibility* dengan triangulasi sumber dan teknik, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah terbagi menjadi enam indikator, diantaranya memiliki pengaruh yang besar dibuktikan dengan beliau memberikan arahan sehingga muncul sebuah kepatuhan dan ketaatan. Memiliki visi yang menarik dibuktikan dengan visi beliau yang mencakup nilai-nilai keagamaan dan kepedulian terhadap sesama seperti mencerdaskan umat dan menerapkan jargon pesantren yakni belajar, menjaga jamaah dan mutalaah. Beliau juga tidak hanya menyampaikan visi, tetapi juga mempraktikkan visi tersebut. Memiliki harapan yang tinggi dibuktikan beliau berharap kepada para santri agar mendapatkan ilmu dan mengajarkannya serta untuk melanjutkan studi ke jenjang yang tinggi. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi percaya diri ketika memimpin dua pesantren sekaligus dan memberikan solusi serta bertanggung jawab terhadap eksistensi pesantren. Memotivasi dan menginspirasi dibuktikan dengan memberikan arahan ketika pengajian seperti harus senantiasa belajar, menjaga jamaah dan mutalaah, dan mampu menjadi inspirator bagi santrinya ketika beliau tenang dalam menghadapi permasalahan. Memberikan teladan yang baik dibuktikan dengan beliau mencontohkan konsistensi (*istiqomah*) dalam belajar, menjaga jamaah dan mutalaah sebelum menyampaikan ilmu kepada para santrinya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pengasuh, Pondok Pesantren Nurul Ummah

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM	34
A. Profil dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta. 34	
B. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta	36
C. Lembaga yang Ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	37
D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta	40
E. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta	40
F. Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta	43
G. Data Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta	44
H. Aktivitas Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta	45

BAB III PEMBAHASAN	46
Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.....	46
1. Pemimpin Memiliki Pengaruh yang Besar.....	48
2. Pemimpin Memiliki Visi yang Menarik	52
3. Pemimpin Memiliki Harapan yang Tinggi	56
4. Pemimpin Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi.....	59
5. Pemimpin Memotivasi dan Menginspirasi.....	63
6. Pemimpin Memberikan Teladan yang Baik	68
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren NU Yogyakarta	40
Tabel 1.2 Daftar Nama Pengajar Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Ummah	42
Tabel 1.3 Data Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	44
Tabel 1.4 Aktivitas Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Data Kualitatif.....	28
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data.....	29
Gambar 1.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu *Funduk* yang berarti rumah atau penginapan. Dalam konteks masyarakat Jawa, pemahaman tentang pesantren serupa dengan rumah yang di dalamnya terdapat para santri yang tengah mengenyam pendidikan agama. Secara umum di dalam pondok pesantren terdiri dari rumah kiai, masjid, tempat tinggal santri dan ruang belajar. Jika ditinjau dari dasar katanya, pesantren berasal dari kata santri. Dengan menggunakan awalan pe- dan akhiran -an pada kata pesantren yang bermakna “tempat tinggal para santri”.¹

Kontribusi pondok pesantren dalam sejarah dan perkembangan Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan dan peradaban Islam, memiliki peran yang sangat signifikan. Pesantren merupakan institusi pembentuk kepribadian generasi bangsa, karakter islami dan kebudayaan Islam di Indonesia. Eksistensi pondok pesantren cukup meluas di tengah masyarakat Indonesia. Selain sebagai lembaga agen pencerahan iman bagi santri dan umat Islam di sekitar, pesantren juga berperan sebagai agen transformasi nilai-nilai keislaman yang mampu membawa pesan-pesan ideologis, seperti dalam bidang ekonomi, politik, budaya, sosial dan keagamaan.² Di sisi lain, pesantren juga

¹ E.S. Mubarak & Ahmad Sastra. *Pesantren Penyemai Generasi Insan Kamil*. (Bogor: UIKA Press. 2018). hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm.3.

berperan penting dalam mencerdaskan generasi muda. Dimana, ilmu yang dipelajari bukan hanya ilmu yang bersifat akademik melainkan juga hal yang bersifat non akademik, seperti keterampilan berwirausaha, kemandirian, kemampuan berbahasa asing dan lain sebagainya.

Pemimpin tertinggi dalam sebuah pondok pesantren adalah pengasuh atau kiai. Kepemimpinan kiai di sebuah pondok pesantren identik dengan konsep karismatik. Dimana, kiai mengedepankan kewibawaan diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahannya. Kepemimpinan karismatik juga timbul dari keyakinan santri dan masyarakat sekitar yang memercayai bahwa kiai yang akan mengajarkan keilmuan agama yang dititipkan oleh Allah SWT. Fenomena tersebut yang menjadi keyakinan dan manifestasi serta tradisi dalam kehidupan santri dan masyarakat.³ Disisi lain, karisma juga dibutuhkan oleh kiai dalam memimpin pondok pesantren, tentunya dalam upaya meningkatkan kualitasnya. Salah satu yang menjadi karakteristik dalam kepemimpinan karismatik yaitu mempunyai motivasi yang kuat dalam mengajarkan keilmuan dan juga meningkatkan produktivitas pondok pesantren.⁴

³ Rosita, Neni. *Kepemimpinan Kharismatik Kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Jurnal Kajian Sosial Keagamaan 1.2 (2018), hlm. 166-183.

⁴ Danang Suyoto & Fathonah Eka Susanti. *Kepemimpinan Manajerial*. (Yogyakarta: CAPS. 2019). hlm. 236

Seperti halnya di Pondok Pesantren Nurul Ummah, dimana pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1986.⁵ Dengan model kepemimpinan pengasuh, kini Pondok Pesantren Nurul Ummah menjadi salah satu lembaga pendidikan islam yang terkenal di wilayah Yogyakarta. Selain itu, Kiai Ahmad Zabidi Marzuqi sebagai pengasuh saat ini menjadi orang berpengaruh di daerah Yogyakarta, khususnya di daerah Gunung Kidul karena beliau adalah *Mursyid* Thoriqoh dan memiliki jemaah yang banyak. Hal tersebut tidak lepas dari gaya kepemimpinan beliau, dimana karismanya benar-benar mempengaruhi jemaah dan para santri. Eksistensi beliau dalam memimpin pondok pesantren juga dirasakan dan dipatuhi dalam setiap perintah-perintahnya untuk meningkatkan kualitas keilmuan para santrinya. Dimana santri sangat tawadlu' terhadap beliau dan melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban para santri.⁶

Pondok Pesantren Nurul Ummah tidak hanya menyediakan layanan pembelajaran ilmu agama saja, melainkan juga lembaga formal yang terdiri dari MI, MTS, MA dan kalangan Mahasiswa yang ingin menimba ilmu agama. Eksistensi pondok pesantren mempunyai keunikan di dalamnya, dimana sistem yang diterapkan adalah pola kolaborasi atau keterpaduan antara pendidikan karakter dan perilaku yang sesuai dengan iman dan takwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dibuktikan dengan keberadaan

⁵ Dokumentasi dari www.nurulummah.com, di akses pada 10 Juni 2023 pada pukul 10.23 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ustaz Naja, pada tanggal 4 Juni 2023.

kurikulumnya. Dimana kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Kemendikbud dalam lembaga sekolah dan kurikulum Kemenag dalam kepesantrenan. Di samping pembelajaran IMTAQ dan IPTEK, hal yang menarik dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah tersebut memiliki kewirausahaan yang dikelola oleh para santri yang berada di bawah divisi perekonomian pondok pesantren. Adapun bentuk wirausaha tersebut antara lain Gerai Santrimart, perkebunan buah melon dan kantin siswa. Keberadaan wirausaha tersebut juga membantu dan sebagai penunjang sisi ekonomi para santri, di mana logistik yang dijual di toko tersebut dengan harga yang relatif murah dari toko lainnya.⁷

Di sisi lain Pondok Pesantren Nurul Ummah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang khas seperti jurnalistik, pendidikan bahasa asing, penelitian ilmiah, diskusi ilmiah, drum band, hadrah dan lain sebagainya. Tak sedikit santri Pondok Pesantren Nurul Ummah yang berprestasi di bidang formal dan di bidang musabaqoh Qiroatul Qutub karena di pondok tersebut di tekankan dalam hal keilmuan formal dan keilmuan agama. Seperti motivasi yang selalu digaungkan oleh Kiai Ahmad Zabidi Marzuqi bahwa para santri harus bisa dalam hal apa pun. Selain itu, bentuk bangunannya juga terbilang unik yakni ruang kelas dan asrama bernuansa bangunan adat Jawa dan mungkin tidak banyak pesantren yang mempunyai karakteristik bangunan seperti di Pondok Pesantren Nurul Ummah. Salah satu kesuksesan Pondok Pesantren

⁷ *Ibid.*, pada tanggal 4 Juni 2023

Nurul Ummah adalah menjadi pesantren terbesar di Kota Yogyakarta dan berhasil mencetak beberapa profesor, bahkan ada santri yang menjadi rektor di UIN Kudus yakni Prof. Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc, M.Si. di samping itu, beliau sudah memimpin dari tahun 2006, dimana setelah wafatnya pendiri, sempat terjadi kekosongan kepemimpinan, lalu beliau hadir untuk melanjutkan kepemimpinan pendiri karena berasal dari keluarga pesantren sehingga bisa berkembang sampai saat ini.

Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Ummah ini memiliki kelemahan terkait keberadaan pengasuh di pesantren tersebut. Pengasuh pesantren ini tidak tinggal satu lokasi dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah, karena beliau mengasuh dua pondok pesantren sekaligus. Akan tetapi, hal tersebut tidak menghalangi para santri untuk menjalankan kewajiban dan aktivitas yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah.

Berkaitan dengan keunikan dari Pondok Pesantren Nurul Ummah tersebut tidak lepas dari keberhasilan seorang pemimpin yang mempunyai model kepemimpinan atau formula memimpin suatu instansi dan diyakini dapat membawa perubahan terhadap kemajuan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Sehingga mempunyai sistem yang baik dalam mengelola dan mengajarkan keilmuan di pondok pesantren. Dimana *output* dari pondok pesantren bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh seperti ilmu umum, *tafaqqoh fiddin* (ilmu agama), ilmu berwirausaha dan dalam hal karya ilmiah, serta keberadaan kolaborasi keilmuan tidak mengurangi semangat para santri dalam menimba ilmu sebanyak-banyaknya, maka dari itu peran pemimpin dibutuhkan dalam

meningkatkan kualitas keilmuan para santrinya. Disisi lain, eksistensi kewirausahaan harus menjadi *strength* di pondok pesantren tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait model kepemimpinan utamanya kepemimpinan karismatik. Oleh karena itu saya mengangkat sebuah penelitian mengenai “Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Setelah mencermati pembahasan dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota gede Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam hal ini adalah Untuk mengetahui Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini mempunyai nilai manfaat dari berbagai aspek. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan informasi ilmiah bagi para peneliti lainnya serta sebagai

referensi bagi individu atau kelompok bahkan lembaga dalam bidang pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bisa memberi ilmu dan wawasan serta pengalaman langsung terhadap peneliti mengenai bagaimana implementasi kepemimpinan karismatik di pondok tersebut dan menerapkan keilmuan yang telah didapatkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Bagi pondok pesantren

Bisa memberikan masukan kepada lembaga yang berkaitan khususnya Pondok Pesantren Nurul Ummah dan memberikan kontribusi agar selalu meningkatkan kualitas pondok pesantren.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa memberikan arahan dan mampu mengembangkan keilmuan dalam penelitian selanjutnya terkait kepemimpinan yang berhubungan dalam pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Adapun tujuan dari kajian pustaka yakni untuk menunjukkan keaslian atau orisinalitas penelitian dan memberikan kejelasan yang sedang dipelajari untuk membedakan dan membatasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah hasil dari penelitian yang serupa, antara lain:

1. Skripsi Sohifatul Mufidah dengan judul “Gaya Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Nurul Huda Lokasi Al-Fuadiyah

Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung“ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Nurul Huda lokasi Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Lokasi Al-Fuadiyah Pringsewu telah sesuai dengan empat indikator penelitian ini yaitu mempunyai visi misi yang relevan, memiliki kecakapan komunikasi yang hebat, memiliki sikap tenang dan memiliki sikap percaya diri yang tinggi.⁸

2. Skripsi Kholidah Permata dengan judul “Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MTS Muallimin UNIVA Medan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan karismatik Kepala Madrasah di MTS Muallimin UNIVA Medan dan untuk mengetahui. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah MTS Muallimin UNIVA Medan, merupakan kepemimpinan yang karismatik. Dimana, pemimpin yang

⁸ Sohifatul Mufidah, *Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di pondok Pesantren Nurul Huda Lokasi Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung, Skripsi*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

jiwa kepemimpinannya berasal dari dalam diri pribadi, karismatik dapat dilihat dari postur tubuh, wajah, gaya berjalan dan cara berbicara sehingga setiap orang yang diperintahkan oleh beliau langsung melaksanakan perintah tersebut. Ketika para bawahannya melihat dirinya, maka timbul rasa segan terhadap kepala sekolah tersebut.⁹

3. Skripsi Ilham Saifudin dengan judul “Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan karismatik kiai di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik kiai di Pondok Pesantren Al-Barokah yang di pimpin oleh KH Imam Suyono dengan visi pesantren yaitu: unggul dalam beriman, berbudi luhur, berahlak mulia dan berbudaya lingkungan, berdasarkan Al-Qur’an, hadis dan ulama salaf. Untuk merealisasikan visi tersebut, kiai menangani secara langsung dalam mendidik dan membina para santri. KH Imam Suyono juga tidak segan melakukan pengorbanan diri seperti menanggung kebutuhan operasional setiap ada acara penting dipondok. Beliau juga bisa mempengaruhi para santri supaya mereka bisa mengikuti apa yang diperintah kiai dengan kepribadian beliau yang santun, telaten,

⁹ Kholidah Permata, *Gaya kepemimpinan Karismatik kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MTS Muallimin UNIVA Medan, Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

penyabar, suka membantu dan selalu konsisten dalam beribadah. Disisi lain Karisma KH Imam Suyono juga tampak pada sikap santri terhadap kiai yang begitu menghormati. Tidak hanya kepada Kiai, tetapi juga pada keluarganya. Karisma KH Imam Suyono tersebut tidaklah lepas dari tirakat dan ilmu yang dimilikinya.¹⁰

4. Tesis Habib Alwi Jamalulel yang berjudul “Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan karismatik Kiai Mad Rodja Sukarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kiai Mad Rodja Sukarta merupakan Kiai yang karismatik baik di pandangan santri, ustaz dan masyarakat sekitar. Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa indikator kepemimpinan karismatik yang beliau lakukan. Pertama, Kiai Mad Rodja Sukarta merupakan Kiai yang sangat dipercaya oleh bawahannya. Hal ini terbukti dari posisi beliau sebagai ketua di beberapa organisasi keislaman di Kabupaten Bogor. Kedua, memiliki visi yang kuat dalam kepemimpinannya di Pondok Pesantren Darul Muttaqien. Ketiga, beliau mampu menyampaikan visi yang kuat. Keempat, beliau mampu menjadi teladan yang baik. Kelima, beliau mampu menjadi agen perubahan bagi bawahannya. Banyak dari

¹⁰ Ilham Saifudin, *Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri, Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Islam Negeri Ponorogo, 2018).

kalangan santri yang berubah dari sikap dan karakter kurang baik menjadi lebih baik. Keenam, beliau memiliki kepekaan yang tinggi bagi para pengikutnya. Melihat enam indikator tersebut, Kiai Mad Rodja Sukarta dianggap sebagai Kiai yang karismatik. Pada akhirnya muncullah kewibawaan di mata para pengikutnya karena dianggap sebagai kiai yang sangat luar biasa baik dari segi keilmuan, ketegasan dan kedisiplinan.¹¹

5. Jurnal Nur Amaliyah Hanum dan kawan-kawan yang berjudul “Pandangan Konsep Kepemimpinan Karismatik” penelitian ini menjelaskan bahwa pola hubungan pemimpin dan pengikut kepemimpinan karismatik “saling ketergantungan” dimana pengikut di sini adalah orang-orang yang mempunyai ketergantungan dengan seorang pemimpin. Seorang pemimpin dalam kepemimpinan karismatik ini didorong adanya kebutuhan akan kekuasaan yang ditunjukkan melalui keunggulan pribadinya. Sementara model kepemimpinan karismatik di mana budaya organisasi adalah kunci, kemudian pemimpin melibatkan tiga perilaku kepemimpinannya yang nantinya akan memberikan dampak terhadap para pengikut, baik pengikut individual maupun pengikut kelompok dan akhirnya akan memberikan pengaruh juga terhadap hasil kepemimpinannya. Karakteristik pemimpin karismatik antara lain yaitu mempunyai rasa

¹¹ Habib Alwi Jamalulel, *Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor*, Tesis, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

percaya diri tinggi, mempunyai kemampuan dalam menjelaskan visinya secara gamblang sehingga mudah dimengerti, mempunyai visi dan tujuan ideal dalam melihat masa depan yang jauh lebih baik, pandai dalam mengubah keadaan, peka terhadap lingkungan. Indikator kepemimpinan karismatik dibuktikan dengan adanya hubungan antara pemimpin dan pengikut. Dimana para pengikut sangat meyakini bahwa pemimpin adalah benar sehingga mereka memiliki kinerja tinggi serta rela mematuhi dan berkontribusi dalam keberhasilan misi pemimpin.¹²

F. Kerangka Teori

1. Definisi Kepemimpinan

Setiap organisasi apapun jenisnya pasti mempunyai seseorang yang menjadi pimpinan tertinggi yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan dan manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai kesatuan yang utuh. Pemimpin tersebut ibarat nahkoda kapal yang mengarahkan, menjalankan kapal agar tercapai tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan kiasan tersebut Churchill dalam bukunya Hadari Nawawi mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan, keterampilan dan mengarahkan serta kepemimpinan juga merupakan aktivitas penting dalam efektivitas pemimpin.¹³

¹² Hanum, N. A., Fithriyah, A., Maisyaroh, M., & Sumarsono, R. B. (2019). *Pandangan konsep kepemimpinan kharismatik. "Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0"*. hlm. 167.

¹³ H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm. 18

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi seseorang untuk memahami setuju dengan apa yang kita maksud, apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dikerjakan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴

Fred E. Fielder dan Martin M. Chemers dalam bukunya Danang Suyoto dan Fathonah Eka Susanti mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan. Artinya para pemimpin bisa menjalankan roda kekuasaan dengan gaya kepemimpinan yang dia miliki supaya senantiasa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan berarti suatu proses memengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka merumuskan dan menetapkan tujuan.¹⁵

Disisi lain pengertian kepemimpinan adalah karakteristik seseorang yang dikaitkan sebutan pemimpin. Pemimpin merupakan agen perubahan, orang yang mampu mempengaruhi bawahannya. Hal itu bertujuan untuk memotivasi anggota, menentukan visi, misi dan merancang strategi untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan erat hubungannya dengan bawahan, oleh karena itu dibutuhkan keterampilan

¹⁴ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (edisi kelima), (Jakarta: PT Indeks, 2010). Hlm. 3.

¹⁵ Danang Suyoto & Fathonah Eka Susanti. *Kepemimpinan Manajerial*. (Yogyakarta: CAPS. 2019). hlm. 8.

dalam mengendalikan bawahannya dan memberikan teladan yang baik dalam sifat, perilaku dan lain sebagainya.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses seseorang mempengaruhi orang lain. Hal itu bisa dilakukan dengan cara memiliki pendirian yang kuat dalam mempengaruhinya, menentukan visi dan misi yang kuat, memberikan teladan yang baik kepada bawahannya dan memotivasinya agar terjadi perubahan baik dalam organisasi maupun pribadi diri orang lain tersebut.

2. Kepemimpinan Karismatik

Teori kepemimpinan ini terlahir oleh ide-ide ahli sosial yang bernama Max Weber. Karisma adalah kata dalam bahasa Yunani yang berarti “berkat yang terinspirasi secara agung”, seperti kemampuan untuk melakukan kewajiban atau bisa memprediksi peristiwa masa depan. Weber menggunakan istilah itu untuk menjelaskan sebuah bentuk pengaruh yang bukan didasarkan dengan tradisi atau otoritas formal tetapi lebih atas persepsi pengikut bahwa pemimpin diberkati dengan kualitas yang luar biasa. Menurut Weber dalam bukunya Gary Yukl, karisma terjadi saat terdapat sebuah krisis sosial, seorang pemimpin muncul dengan sebuah visi radikal yang menawarkan sebuah solusi untuk krisis itu, pemimpin menarik pengikut yang percaya diri pada visi itu, mereka mengalami beberapa

¹⁶ Udik Budi Wibowo, “*Teori Kepemimpinan*”, (BKD Kota Yogyakarta, 14 Juni 2011), hlm. 3.

keberhasilan yang membuat visi itu terlihat berhasil dan para pengikut dapat mempercayai bahwa pemimpin adalah orang yang luar biasa.¹⁷

Dalam jurnal refleksi Vol.2 No.3 tahun 2000, Max Weber juga mendefinisikan karisma sebagai suatu kekuatan yang luar biasa yang tidak semua orang memilikinya, hanya segelintir orang yang memiliki kekuatan tersebut. karisma juga merupakan sebutan terhadap kualitas kepribadian seseorang yang lain dari orang-orang biasa dan merupakan anugerah dari Tuhan berupa kemampuan yang luar biasa, sehingga orang tersebut bisa dijadikan sebagai pemimpin dan teladan bagi orang lain.¹⁸ Selain dari anugerah yang diberikan oleh Tuhan, Karisma juga bisa muncul karena situasi krisis. Oleh karena itu orang yang berkarisma dipandang sebagai juru selamat yang pada dirinya terdapat kekuatan yang luar biasa.¹⁹

Meskipun pada dasarnya karisma merupakan kemampuan pribadi seseorang, tetapi tidak selamanya seperti itu. Karisma bisa berubah menjadi atribut keluarga yang memiliki hubungan darah, hal ini bisa diartikan sebagai warisan anggota keluarga tersebut. Misalnya dalam sistem monarki, rumah tangga raja telah diberkati karisma sejak zaman dahulu, dan orang yang lahir dari keluarga tersebut dipercaya mempunyai cikal bakal karisma yang bisa dikembangkan di masa depan.²⁰

¹⁷ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (edisi kelima), hlm. 290.

¹⁸ Zaini Muchtarom, *Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik*, *Jurnal Refleksi*, Vol.3 No.2 (Tahun 2000), hlm. 17.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 19.

Pemimpin karismatik mempunyai kepercayaan diri dan kewibawaan serta mempunyai pandangan jauh ke depan dengan tujuan yang jelas. Ia mempunyai kemampuan untuk mengartikulasikan idenya, sehingga membuat orang lain taat dan mengikuti arahannya. Pemimpin karismatik juga memiliki pengaruh yang besar kepada para pengikutnya, sehingga dia menggerakkan dan mengarahkan potensi mereka ke arah tujuan yang ingin dicapai.²¹

Secara konsep, kepemimpinan karismatik terbagi menjadi lima komponen yakni pemimpin karismatik dianugerahi kemampuan yang luar biasa, pemimpin karismatik muncul dalam keadaan krisis, pemimpin karismatik bisa mengatasi krisis secara radikal, pemimpin karismatik dan mempesona bagi pengikutnya, dan pemimpin karismatik telah membuktikan kebenaran ide yang dikemukakan.

Dalam pandangan Conger yang dikutip dalam buku Ivancevich, kepemimpinan karismatik lebih mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin yang di tunjukan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahannya. Kepekaan dan kedekatan pemimpin karismatik dengan bawahannya disebabkan karisma atau kewibawaan pribadi (*personal power*) untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif bawahannya. Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer

²¹ *Ibid.*, hlm. 19.

motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi dan gaya mereka dalam diri bawahannya.²²

Di sisi lain karisma merupakan sebuah atribut dari proses interaktif antara pemimpin dengan pengikut dengan penampilan seseorang yang dianggap memiliki karisma dengan atribut rasa percaya diri, keyakinan yang kuat, sikap tenang, kemampuan berbicara, dan visi pemimpin relevan dengan kebutuhan pengikut.²³

3. Indikator Kepemimpinan Karismatik

House dalam buku Gary Yukl mengemukakan bahwa kepemimpinan karismatik memiliki enam indikator atau karakteristik, antara lain²⁴:

a. Memiliki pengaruh besar bagi pengikutnya.

Pemimpin karismatik harus bisa mempengaruhi pengikutnya, terutama dalam memimpin suatu organisasi atau instansi, baik melalui arahan-arahannya maupun ketika memutuskan suatu perkara agar pengikutnya bisa melakukan apa yang telah diperintahkan. Pemimpin karismatik juga memiliki kekuatan berbicara yang luar biasa, hal ini bisa diaplikasikan dalam ucapan-ucapan yang dikeluarkan seperti nasihat, perintah, larangan dan lain sebagainya yang bisa mempengaruhi pengikutnya.

²² Ivancevich, Dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*,(Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 209.

²³ Pradhan S., & Pradhan, R. K. (2012). “*Charismatic leadership and rhetoric: A critical review. Asian journal of research in business economics and management*”, 2(6), hlm. 146-160.

²⁴ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (edisi kelima), hlm. 294.

Dari karekteristik tersebut, pemimpin yang memiliki pengaruh besar bagi pengikutnya yaitu pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengikutnya, baik melalui arahan, ketetapan, maupun komunikasi yang efektif. Selain itu pemimpin karismatik yang memiliki pengaruh besar juga ditunjukkan dengan kekuatan berbicaranya yang luar biasa untuk memengaruhi tindakan dan perilaku pengikutnya.

b. Memiliki visi yang menarik.

Pemimpin karismatik memiliki visi yang menarik terkait gambaran masa depan organisasi sehingga anggota memiliki emosional dan lebih termotivasi serta merasa pekerjaan yang dilakukan bermakna, kemudian hal tersebut mendorong para anggota berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui visi tersebut pemimpin karismatik juga bisa membuat kebijakan-kebijakan yang dianggap bernilai positif bagi pengikutnya. Di samping itu juga berhak menetapkan *reward* dan *punishment* agar bawahannya lebih taat dan itu merupakan salah satu hal kepedulian kepada pengikutnya.

Berdasarkan karekteristik tersebut pemimpin karismatik yang memiliki visi yang menarik dapat ditunjukkan dengan kemampuannya untuk menggambarkan gambaran masa depan organisasi yang menarik dan memotivasi serta mampu mendorong

pengikut untuk merasa bahwa pekerjaan yang mereka lakukan memiliki makna dan nilai yang penting.

c. Memiliki harapan yang tinggi terhadap pengikutnya.

Pemimpin karismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapannya kepada pengikutnya dan memberikan kepercayaan kepada anggotanya. Tujuannya adalah agar anggota memiliki percaya diri sehingga memiliki kinerja dan komitmen tinggi terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin karismatik juga memiliki harapan agar bawahannya menjadi pribadi yang lebih baik dan berada pada titik peningkatan value bawahannya hingga pada suatu ketika disuruh menggantikan estafet kepemimpinannya, para pengikutnya sangat siap untuk menjalankannya.

Oleh karena itu, pemimpin karismatik yang memiliki harapan yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuannya untuk mengkomunikasikan harapan-harapan kepada pengikutnya serta mampu memberikan kepercayaan kepada anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

d. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Pemimpin karismatik memiliki kepercayaan yang tinggi dalam memimpin pengikutnya dan menekankan bahwa mereka bisa untuk melakukan tugas yang telah diperintahkannya. Pemimpin karismatik juga memperlihatkan sikap tersebut dalam menyampaikan perintah-perintahnya dan melaksanakan tanggung

jawabnya serta bisa menyelesaikan masalah dengan pembawaan sikap percaya diri yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemimpin karismatik harus menunjukkan kepercayaan diri dalam memimpin pengikutnya serta memiliki sikap percaya diri dalam menyampaikan perintah dan tanggung jawabnya.

e. Memotivasi dan menginspirasi kepada pengikutnya.

Pemimpin karismatik memberikan motivasi kepada pengikutnya supaya mereka lebih semangat dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Selain itu mampu memberikan wejangan atau ilmu yang dapat menginspirasi pengikutnya. Pemimpin karismatik juga disebut inspirator bagi para pengikutnya, melalui arahan-arahan yang bermakna para pengikutnya mampu menjalankan tugas dan menjadi lebih antusias dalam meningkatkan ketawadukan dan melakukan perubahan menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemimpin karismatik harus mampu memberikan motivasi kepada para pengikutnya untuk meningkatkan semangat dan tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, pemimpin karismatik juga harus mampu memberikan wejangan atau ilmu yang menginspirasi bagi para pengikutnya.

f. Memberikan teladan yang baik.

Pemimpin karismatik memberikan contoh perilaku yang baik kepada pengikutnya. Ketika mereka telah mengikutinya, pemimpin mampu memberikan pengaruh lebih karena telah memiliki kesamaan keyakinan dan nilai-nilai yang menjadi teladan bagi mereka. Pemimpin karismatik juga memberikan teladan yang diyakini bisa mengubah pengikutnya menjadi pribadi yang lebih baik, bahkan teladan tersebut bisa dijadikan pedoman hidup bagi para pengikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemimpin karismatik harus mampu menjadi contoh perilaku yang baik bagi pengikutnya serta dapat membuat para pengikut merasa bahwa pemimpin mereka memiliki nilai-nilai yang sama dan merupakan teladan yang bisa diikuti.

4. Definisi Kiai

Istilah kiai mempunyai arti sebutan bagi guru atau alim ulama dalam agama islam. Kiai juga merupakan gelar yang anugerahkan kepada seorang guru yang ahli dalam agama islam oleh masyarakat atau menjadi pimpinan di pondok pesantren dan mengajarkan ilmu agama kepada para santrinya.²⁵

Eksistensi kiai sebagai pemimpin pondok pesantren dilihat dari tugas dan fungsinya sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Mengapa

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Kiai* (Jakarta : LP3E, 1982), hlm. 55.

demikian, dikatakan unik sebagai pemimpin pondok pesantren tidak sekedar bertugas mengajar saja, tetapi juga merancang sistem, merancang tata tertib, membina santri dan mendidik dengan keikhlasan hati serta menjadi pemimpin masyarakat.²⁶

5. Definisi Pondok Pesantren

Muzayin Arifin dalam buku Ari Agung Pramono mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (tempat tinggal). Santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah diniyah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan seorang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, program dan informasi lainnya terkait kondisi suatu masyarakat serta situasi, sikap, pengaruh atau suatu fenomena yang terjadi.²⁸

²⁶ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Aditya Media Publising, 2013), hlm. 55.

²⁷ Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gusdur*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Grup, 2017), hlm. 77.

²⁸ Restu Kartiko Widi, “*Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 47.

Peneliti menjelaskan keadaan secara realitas yang terjadi di lembaga tersebut terkait kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Sebagaimana teori yang tertulis bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), disisi lain peneliti tidak bisa memanipulasi fenomena yang diamati.²⁹

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan konsultan untuk menggali informasi lebih dalam terkait data yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan uraian terdahulu maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh peneliti.³⁰

Adapun yang menjadi subyek atau narasumber yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan yaitu:

- 1) KH. Ahmad Zabidi Marzuqi (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah)
- 2) Ustaz Anam Mutholib (Ketua Pondok Pesantren Nurul Ummah)

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

³⁰ Salim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 14.

3) Ustaz Ahmad Jauhari (Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah)

4) Royhan Assaiq (Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah)

b. Obyek penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah Implementasi Kepemimpinan Karismatik Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat primer dan sekunder.³¹

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang antara pewawancara dan narasumber yang saling bertukar informasi demi terwujudnya ide-ide atau makna dalam suatu topik tertentu.³² Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi terkait Implementasi Kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Peneliti menggunakan model wawancara secara terstruktur kepada informan atau pihak yang dirasa mampu memberikan data dan informasi yang akurat.

³¹ Habib Alwi Jamalulel, *Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor*, Tesis, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 69.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 231.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai empat informan untuk membuktikan implementasi kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah. Adapun empat informan itu terdiri dari pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah, ketua Pondok Pesantren Nurul Ummah, kepala madrasah diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah dan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah. Sementara untuk alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat perekam suara dari *handphone*, alat tulis dan buku catatan serta pedoman wawancara sebagai panduan untuk melakukan wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti mengikuti aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah, mulai dari pembelajaran seperti pengajian yang diampu oleh pengasuh sampai ikut melaksanakan salat berjamaah dengan para santri serta memperoleh informasi terkait kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

³³ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 83.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan langka, karya monumental seseorang dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.³⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi terkait kepemimpinan kiai, profil pondok pesantren, jumlah para ustaz dan para santri Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan data dan informasi terkait profil atau sejarah singkat Pondok Pesantren Nurul Ummah, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah, dan jumlah para ustaz dan para santri Pondok Pesantren Nurul Ummah serta sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Ummah. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan sesuatu yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵ Pada penelitian ini, penulis menggunakan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

³⁵ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248.

metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, yang mana ada tiga komponen untuk menganalisis data, antara lain³⁶:

a. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan atau transformasi data yang tampak pada catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.³⁷ Pada penelitian kali ini, peneliti merangkum dan meringkas data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa mengaitkan masing-masing data yang diperoleh dan memudahkan pemahaman dalam menganalisis data.

b. Penyajian data

Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸ Pada tahap ini, peneliti menyajikan atau mendisplay data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

³⁶ Feny RF, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 70.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 70.

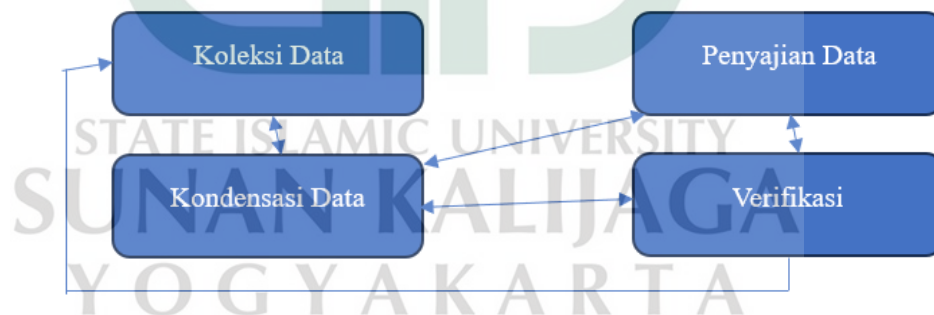
³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , hlm. 249.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian analisis data kualitatif ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal akan tetapi bisa juga tidak, karena kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁹

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil dari keseluruhan penelitian melalui verifikasi terhadap informasi yang telah disajikan, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan Adapun tiga cara analisis data tersebut, meliputi kondensasi data, penyajian data dan verifikasi bisa digambarkan seperti di berikut ini:⁴⁰

Gambar 1.1
Analisis Data Kualitatif
Menurut Miles, Huberman dan Saldana



³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 253.

⁴⁰ Feny RF, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 73.

5. Uji Keabsahan Data

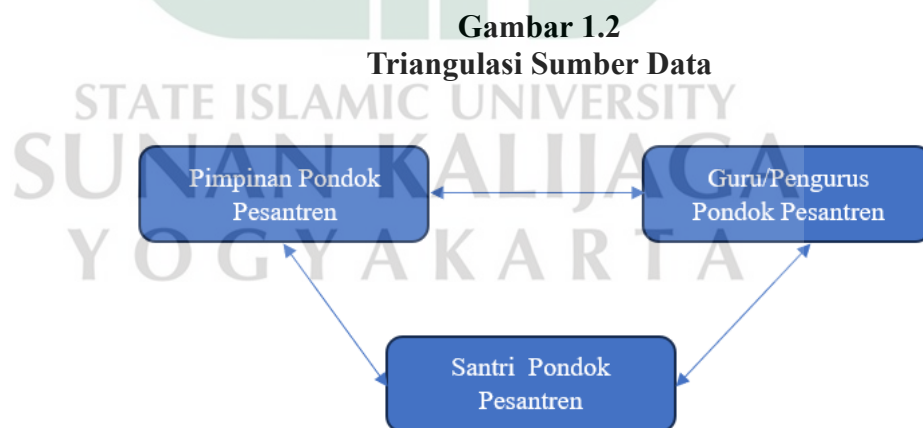
a. *Credibility*

Uji kepercayaan (*Credibility*) yakni kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*.⁴¹

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data, antara lain:⁴²

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Berikut gambar triangulasi sumber data:



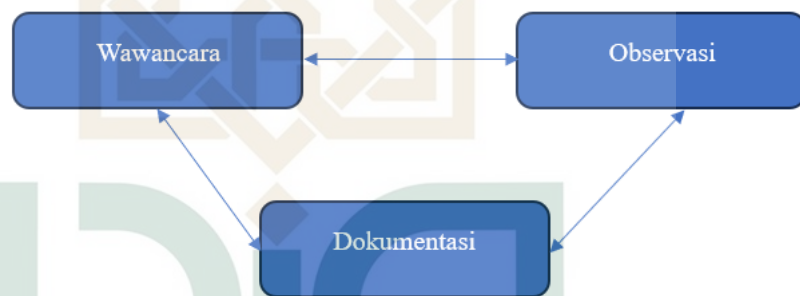
⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 270.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 273.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁴³ Berikut gambar triangulasi teknik yang akan dilakukan:

Gambar 1.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



b. *Transferability*

Adapun nilai transfer ini berkenaan dengan pernyataan, hingga hasil yang didapatkan bisa digunakan dalam situasi dan kondisi lain. Peneliti tidak menjamin validitas eksternal ini. Oleh karena itu peneliti harus membuat laporannya secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Jika pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “seperti apa” suatu hasil penelitian dapat

⁴³ Sgiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 274.

diberlakukan (*transferbility*), maka laporan tersebut memenuhi transferbilitas.⁴⁴

Pengujian *transferbility* dalam penelitian ini berupa memberi uraian rinci, jelas dan sistematis terhadap hasil penelitian dengan tujuan agar hasil penelitian mudah dipahami oleh banyak orang dan dapat digeneralisasikan pada kasus lain.

c. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian lapangan, akan tetapi mendapatkan data. Peneliti seperti ini perlu di uji dependabilitasnya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi memiliki data, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian dependabilitas ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian tersebut.⁴⁵

Pengujian *dependability* pada penelitian ini dilakukan dengan cara berkonsultasi kepada pembimbing, yang mana pembimbing mengarahkan keseluruhan proses penelitian dan peneliti menunjukkan jejak aktivitas di lapangan mulai dari penyusunan proposal sampai membuat kesimpulan dan melampirkan foto ketika observasi di lapangan.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 276.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 277.

d. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji depenabilitas. Oleh karena itu, pengujiannya bisa dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian tersebut. jika hasil penelitian adalah berasal dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas yang dibutuhkan.⁴⁶

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan transkrip wawancara kepada narasumber untuk di cek datanya dan memberikan tanda tangan sebagai pengakuan kebenaran atas informasi yang telah diberikan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami permasalahan yang dikemukakan secara sistematis, peneliti membagi pokok bahasan menjadi empat bab. Hal ini bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca terkait semua topik yang diusulkan. Adapun rincian dari masing-masing bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 277.

BAB II Gambaran umum. Bab ini terdiri dari profil dan sejarah singkat, visi dan misi, lembaga, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kewirausahaan santri, data santri dan aktivitas santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.

BAB III Pembahasan. Bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian terkait Implementasi Kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta.

BAB IV Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. kemudian akan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait implementasi kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta melalui tiga metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi secara keseluruhan terbukti bahwa Kiai Zabidi adalah pemimpin yang memiliki sifat karismatik. Adapun hal tersebut sesuai dengan enam indikator kepemimpinan karismatik yang dibuktikan dengan:

1. Pemimpin Memiliki Pengaruh yang Besar
2. Pemimpin Memiliki Visi yang Menarik
3. Pemimpin Memiliki Harapan yang Tinggi
4. Pemimpin Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi
5. Pemimpin Memotivasi dan Menginspirasi
6. Pemimpin Memberikan Teladan yang Baik

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Kota gede Nurul Ummah Yogyakarta dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Sebagai lembaga yang memiliki kewirausahaan, diharapkan agar program wirausaha ini bisa dirasakan oleh semua santri agar mereka tidak

hanya mendapat ilmu agama tetapi juga mendapatkan ilmu berwirausaha. Secara keseluruhan Pondok Pesantren Nurul Ummah ini merupakan pondok pesantren yang bagus dan berkualitas. Maka hal ini perlu dipertahankan dan dikembangkan agar kebermanfaatannya bisa dirasakan oleh banyak orang.

2. Bagi Ustaz dan Pengurus

Bagi ustaz dan pengurus yang melihat dan merasakan kepemimpinan Kiai Zabidi diharapkan bisa menggunakan sebagai pedoman hidup terkait sifat dan perilaku beliau dan bisa menyampaikan ilmu dan mengurus santri dengan penuh keikhlasan.

3. Bagi Santri

Bagi seluruh santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Ummah diharapkan bisa mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Serta bisa menerapkan kebaikan yang telah diperoleh dari kepemimpinan Kiai Zabidi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam di Pondok Pesantren Nurul Ummah ini, diharapkan menjadi referensi dan bisa mengembangkan penelitian ini sesuai topik yang diinginkan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang. Di sisi lain, peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kasful US, 2010, “*Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi*”. (Kontekstualita), Vol. 25.
- Ari Agung Pramono, 2017, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gusdur*, Yogyakarta :Pustaka Ilmu Grup.
- Ena Manal Ahmad, 2020, *Implementasi Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kota Gede Pada Masyarakat Sekitar*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Hanum, N. A., Fithriyah, A., Maisyaroh, M., & Sumarsono, R. B, 2019, “*Pandangan konsep kepemimpinan kharismatik. Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0*”.
- Ivancevich, dkk, 2007, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta : Erlangga.
- Jamaulel, Habib Alwi, 2018, *Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor*, Tesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mardiyah, 2013, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* Yogyakarta: Aditya Media Publising
- Mubarok, E.S & Ahmad Sastra, 2018, *Pesantren Penyemai Generasi Insan Kamil*. Bogor: UIKA Press.
- Muchtarom, Zaini, *Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik*, *Jurnal Refleksi*, Vol.3 No.2, 2000
- Mufidah, Shofiyatul, 2019, *Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di pondok Pesantren Nurul Huda Lokasi Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung*, Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Narbuka, Cholid dan Abu Achmadi, 2012, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, H. Danang, 2016, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Neni, Rosita, 2018, "*Kepemimpinan Kharismatik Kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.*" SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan 1.2.
- Permata, Kholidah, 2021, *Gaya kepemimpinan Karismatik kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MTS Muallimin UNIVA Medan*, Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Pondok Pesantren Nurul Ummah, (2019), di akses pada 28 Agustus dan 22 Januari 2024. www.nurulummah.com
- Pradhan, S., & Pradhan, R. K., 2012, "*Charismatic leadership and rhetoric: A critical review. Asian journal of research in business economics and management*".
- Rohim, B. N. F., 2021, "*Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Meningkatkan Kinerja Ustadz Di Pondok Pesantren Banin Banat Al Mubtadi-Ien Kediri*" Doctoral dissertation, IAIN.
- Saifudin, Ilham, 2018, *Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri*, Skripsi, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Islam Negeri Ponorogo.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suyoto, Danang & Fathonah Eka Susanti, 2019, *Kepemimpinan Manajerial*. Yogyakarta: CAPS.
- Syahrum, dan Salim, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Wiboqo, Udik Budi, "*Teori Kepemimpinan*", BKD Kota Yogyakarta, 14 Juni 2011.
- Widi, Restu Kartiko, 2010, "*Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*", Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yukl, Gary, 2010, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta barat: PT Indeks.